

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan (Pada Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Ika Meilia^{1*}, Ahmad Idris², Dadang Afrianto³

¹⁻³ Universitas Islam Kediri, Indonesia

ikameiliya8@gmail.com^{1*}, ahmadidris@uniska-kediri.ac.id², dadang@uniska-kediri.ac.id³

Alamat: Jl. Sersan Suharmadji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota Kediri, Jawa Timur

Korespondensi penulis: ikameiliya8@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Operational Efficiency on Financial Performance in the Conventional Banking Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The research method used is quantitative using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange, namely the annual financial reports of conventional banks. The sampling technique was carried out using the purposive sampling method. The analysis was carried out with credit risk using the Net Performing Loan (NPL) ratio, liquidity risk using the Loan to Deposits Ratio (LDR) ratio, operational efficiency using the Operating Expenses to Operating Income (BOPO) ratio and financial performance was measured using Return On Assets (ROA). The results of the study showed that partially the credit risk variable had a significant negative effect on financial performance, liquidity risk did not have a significant effect on financial performance, operational efficiency did not have a significant effect on financial performance. Simultaneously, credit risk, liquidity risk, operational efficiency had a significant effect on financial performance.

Keywords: Credit Risk, Financial Performance, Liquidity Risk, Operational Efficiency

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan tahunan bank konvensional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis dilakukan dengan risiko kredit menggunakan rasio *Net Performing Loan* (NPL), risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR), efisiensi operasional menggunakan rasio *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Risiko Kredit, Kinerja Keuangan, Risiko Likuiditas, Efisiensi Operasional

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin pesat tidak dapat dipisahkan dari kontribusi sektor perbankan, yang berfungsi sebagai salah satu elemen kunci dalam roda ekonomi nasional. Industri perbankan juga menjadi salah satu sektor yang mengalami perkembangan paling cepat dibandingkan sektor lainnya. Perkembangan ini didorong oleh penerapan strategi dan pola operasional yang efektif, baik dari sisi penghimpunan dana (pasiva) maupun penyaluran dana (aktiva). Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary*, yaitu bank sebagai lembaga

keuangan yang menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya (Rusnawati, 2020)

Seluruh aktivitas perbankan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan calon nasabah, baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana. Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima terkait kondisi dan stabilitas kesehatan bank tersebut (Sante et al., 2021). Salah satu cara untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank adalah dengan mengevaluasi kinerja keuangannya, yang dapat diukur melalui berbagai komponen. Salah satu komponen utama yang digunakan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja keuangan pada periode sebelumnya dan dapat dijadikan acuan dalam memproyeksikan kinerja keuangan di masa yang akan datang (Kansil et al., 2018)

Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu ROA (*Return on Assets*). ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan juga semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut (Rusiati & Lestari, 2023).

Proses pemberian kredit tersebut mengandung potensi risiko, terutama apabila peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan yang disepakati, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kesehatan keuangan bank (Prasetyo, 2015). Kredit bermasalah merupakan risiko kerugian yang dialami bank di karenakan kegagalan nasabah dalam membayar kewajibannya kepada bank (Anam, 2018). Risiko kredit dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL), semakin besar risiko kredit bank juga semakin buruk kualitas kredit yang diperoleh bank yang berdampak pada turunnya profitabilitas bank tersebut.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, pengertian risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dapat dilakukan melalui pendanaan dari arus kas atau aset yang likuid, tanpa mengganggu operasional harian bank. Risiko likuiditas menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), bank akan menghadapi kesulitan dalam menyalurkan dana, yang pada gilirannya menyulitkan untuk memperoleh laba yang optimal melalui *Return On Assets* (ROA). Dengan kata lain, rasio LDR yang tinggi dapat mengurangi tingkat profitabilitas bank (Fadriyaturohmah & Manda, 2022)

Salah satu cara untuk menilai tingkat kesehatan perbankan adalah dengan mengevaluasi komponen rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi operasional suatu bank. Tingginya biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan bank tersebut (Prasetyo, 2015).

Manajemen risiko kredit, risiko likuiditas dan efisiensi operasional merupakan faktor krusial dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan perbankan. Pemilihan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian didasari oleh fakta bahwa perkembangan kinerja keuangan bank-bank yang terdaftar di BEI dapat menjadi pilihan investasi yang menarik bagi calon investor atau pemilik dana, serta menjadi tempat yang dipercaya untuk menyimpan dana masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut (Setyowati et al., 2023) laporan keuangan disusun oleh bagian akuntansi sehingga dapat dipertanggung jawabkan kepada manajemen dan perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Kinerja Keuangan

Menurut (Sitanggang, 2019) kinerja keuangan merujuk pada proses evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas keuangan berdasarkan prinsip-prinsip dan standar keuangan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan diukur oleh ROA, Berikut rumus ROA (Anam, 2018):

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \right)$$

Risiko Kredit

Kredit punya peran besar dalam jalannya bisnis bank, karena sebagian besar uang yang didapatkan bank masih dari pemberian pinjaman. Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang timbul ketika debitur atau pihak terkait tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran (Desiko, 2020). Menurut (Sahabuddin et al., 2022) risiko kredit dapat dirumuskan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL):

$$NPL = \left(\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\% \right)$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas terjadi apabila bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo akibat ketidakcukupan arus kas masuk serta keterbatasan aset yang dapat segera dicairkan (Heryani et al., 2022). Menurut (Hapsari, 2022) risiko likuiditas dapat dirumuskan dengan risiko *Loan to Deposits Ratio* (LDR):

$$\text{LDR} = \left(\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \right)$$

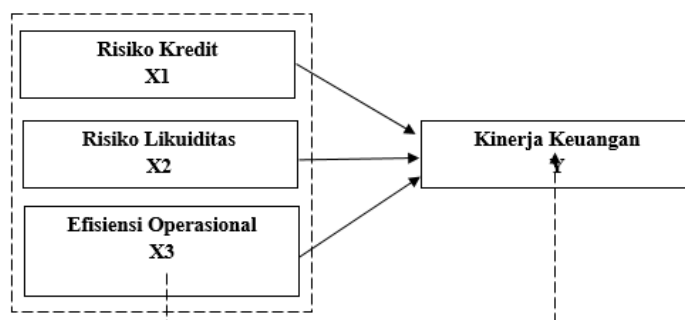
Efisiensi Operasional

Menurut (Sahabuddin et al., 2022) efisiensi adalah indikator keberhasilan yang dilihat dari seberapa besar biaya yang digunakan untuk mencapai hasil dari suatu aktivitas. Permasalahan efisiensi erat kaitannya dengan pengelolaan dan pengendalian biaya. Pentingnya pengelolaan biaya operasional yang efektif untuk mencapai efisiensi dan keberlanjutan usaha. Efisiensi operasional dapat diukur dengan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) merupakan rasio efisiensi bank yang mengukur biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut (Natalia, 2017) efisiensi operasional dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \left(\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \right)$$

Kerangka Teoritis

Penelitian ini menganalisis beberapa variabel independen berdasarkan teori dari penelitian terdahulu. Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah gambar dari kerangka teoritis tersebut:



Gambar 1 Kerangka Teoritis

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diperoleh sebagai berikut:

H₁: Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan

H₂: Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H₃: Efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H₄: Risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada pendekatan positivisme, yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Dengan memakai data laporan keuangan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan sumber data sekunder, dengan pengambilan data yang dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GISBEI) Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Kediri-Kediri, Jalan Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kecamatan Kota Kediri. Populasi dalam penelitian ini mencakup Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, dengan jumlah total sebanyak 20 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan kriteria untuk melakukan pertimbangan tertentu. Dari kriteria yang dilakukan sehingga menghasilkan 9 perusahaan dengan periode 5 tahun maka terdapat 45 sampel pada penelitian ini. Adapun kriteria atau karakteristik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 sampai dengan 2023.
- b. Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berkala selama periode penelitian.
- c. Bank yang menerbitkan data-data keuangan tentang variabel penelitian yang berkaitan serta secara lengkap.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskripsi

Statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data menampilkan gambar distribusi frekuensi data seperti nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskripsi

Keterangan	NPL	LDR	BOPO	ROA
Nilai Maksimum	4,67	120,08	123,4	4,27
Nilai Minimum	0,27	26,50	37,52	0,13
Rata-rata	1,7525	72,86	59,03	2,1044

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik variabel risiko kredit (NPL) memiliki nilai maksimum 4,67 tahun 2021, nilai minimum 0,27 tahun 2023, sedangkan nilai rata-rata 1,7525. Variabel risiko likuiditas (LDR) memiliki nilai maksimum 120,08 tahun 2023 dan nilai minimum 26,50 tahun 2023, sedangkan rata-rata 72,86. Variabel efisiensi operasional (BOPO) nilai maksimum 123,4 tahun 2021, nilai minimum 37,52 tahun 2023, sedangkan nilai rata-rata yaitu 59,03. Pada variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai maksimum 4,27 tahun 2023, nilai minimum 0,13 tahun 2020, dan nilai rata-rata yaitu 2,1044.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) yang paling tepat digunakan. Dengan kriteria nilai probabilitas cross section chi-square $> 0,05$ maka model terpilih Common Effect Model (CEM) dan jika nilai probabilitas cross section chi-square $< 0,05$ maka model yang terpilih Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistik	d.f	Prob.
Cross-section F	23.314628	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.271500	8	0.0000

Sumber: Data diolah output Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil uji chow diatas, diperoleh nilai probabilitas *cross section Chi-square* menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan. Pengujian ini memiliki kriteria nilai probabilitas *cross section random* $> 0,05$ maka model terpilih *Random Effect Model* (REM) dan jika nilai probabilitas *cross section random* $< 0,05$ model yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	0.208082	3	0,9763

Sumber: Data diolah output Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, diperoleh nilai probabilitas cross section random menunjukkan angka $0,9763 > 0,05$ sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan. Pengujian ini memiliki kriteria nilai probabilitas *cross section* $> 0,05$ maka model terpilih *Common Effect Model* (CEM) dan jika nilai probabilitas *cross section* $< 0,05$ model yang terpilih *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Cross Section	Time	Both
0,0000	0.3434	0.0000

Sumber: Data diolah output Evies 13, 2025

Berdasarkan hasil *Lagrange Multiplier* diatas, diperoleh nilai probabilitas *cross section* menunjukkan angka $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Maka dari uji chow, uji hausman dan uji Lagrange Multiplier yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM).

Analisis Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi dengan normal atau tidak. Kriteria dari uji normalitas jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability
1.217522	0,544024

Sumber: Data diolah output Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas gambar diatas, nilai probabilitas menunjukkan angka 0,544024 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolnearitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolnearitas didalam model regresi. Untuk mengetahui adanya data bermasalah multikolnearitas atau tidaknya dapat dilakukan jika nilai koefisien regresi $> 0,08$ maka data dianggap tidak memiliki masalah multikolnearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolnearitas

	X1	X2	X3
NPL	1.000000	-0.007090	0.116566
LDR	-0.007090	1.000000	0.050329
BOPO	0.116566	0.050329	1.000000

Sumber: Data diolah output Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolnearitas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi variabel independent tidak ada yang lebih besar dari 0,8, maka artinya tidak terdapat masalah multikolnearitas pada penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengukur apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut bebas dari masalah heterokedastisitas jika nilai probabilitas $> 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Probabilitas
NPL	0,116
LDR	0,529
BOPO	0,462

Sumber: Data diolah output Eviews 13

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas, nilai probabilitas pada variabel independen adalah lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka dalam variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi masalah herokedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh antara ledih dari satu variabel.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
C	3,317551
NPL	-0,424599
LDR	0,000847
BOPO	-0,010440

Sumber: Data diolah output Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 3,317551 - 0,424599NPL + 0,000847LDR - 0,010440BOPO$$

Maka hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa:

- Konstanta sebesar 3,317551 menunjukkan bahwa jika keseluruhan variabel NPL, LDR, BOPO diasumsikan bernilai nol atau tetap (konstanta), maka variabel ROA bernilai 3,317551.
- Koefisien NPL sebesar -0,424599 menunjukkan bahwa jika variabel NPL mengalami kenaikan satu satuan dan variabel NPL dan BOPO bernilai tetap, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,424599.
- Koefisien LDR sebesar 0,000847 menunjukkan bahwa jika variabel LDR naik satu satuan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,000847.
- Koefisien BOPO sebesar -0,010440 menunjukkan bahwa jika variabel BOPO naik satu satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,010440.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) yaitu berguna untuk mengukur besaran kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Square	Adjusted R-squared
0,355142	0,307957

Sumber: Data diolah output Eviews 13, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa output Eviews R-square bernilai 0,355142. Apabila diartikan maka kontribusi variabel independent terhadap dependen sebesar 35% yang sekaligus menjelaskan bahwa sisa persentase yaitu 65% pengaruh pada variabel dependen didapatkan oleh variabel independen diluar yang diteliti.

Uji t (Parsial)

Uji t adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur serta mengetahui apakah variabel independent secara parsial memiliki pengaruh atau tidak secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	t-Statistik	Probabilitas
NPL	-3,6596	0,0007
LDR	0,3574	0,7226
BOPO	-1,7653	0,0850

Sumber: Data diolah output Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan mengenai hasil perhitungan untuk mengetahui pengaruh secara parsial sebagai berikut :

- Hasil uji t *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0007 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Maka H_0 ditolak H_a diterima hasil tersebut memperlihatkan bahwa tanda pengaruh signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Hasil uji t *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,7726 yang lebih besar dari nilai 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak hasil tersebut memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Hasil uji t Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0850 yang lebih besar dari nilai 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak hasil tersebut memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	F-Statistik	Probabilitas
Regresi	0,000401	0,0000

Sumber: Data diolah output Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan F sebesar 0,00041 yang artinya bahwa variabel NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu ROA.

Pembahasan

a. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Berdasarkan hasil olah data statistik menunjukkan risiko kredit (NPL) dengan angka koefisien regresi sebesar -0,424599 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0007. Maka dapat disimpulkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. NPL yang tinggi dapat mempengaruhi kesehatan bank dan akan menurunkan pendapatan pada bank, baik yang bersumber dari penerimaan bunga maupun penerimaan pengembalian pinjaman. Semakin tinggi nilai NPL, maka semakin banyak kredit yang tidak menghasilkan pendapatan, maka mengakibatkan ROA akan turun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Assa & Loindong, 2023) bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

b. Pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan risiko likuiditas (LDR) dengan angka koefisien regresi sebesar 0,3574 dengan tingkat signifikan sebesar 0,7226. Maka dapat disimpulkan risiko likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai signifikan yang sangat tinggi $< 0,05$ menunjukan bahwa hubungan antara LDR dan ROA tidak signifikan secara statistik, perubahan risiko likuiditas tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap profitabilitas bank. Jika nilai LDR naik dan ROA naik maka dapat meningkatkan kredit dan menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar. Namun, jika nilai LDR naik dan ROA turun maka resiko kredit meningkat dan terjadi kredit macet sehingga bank kehilangan likuiditas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Natalia, 2017) dengan hasil penelitian bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan efisiensi operasional dengan angka koefisien regresi sebesar -0,010440 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0850. Dapat disimpulkan efisiensi operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja

keuangan. Semakin rendah BOPO maka akan efisiensi operasional bank, semakin tinggi BOPO biaya yang dikeluarkan besar dibandingkan pendapatan. Apabila nilai BOPO tinggi dan ROA turun maka tingkat efisiensi operasional yang rendah berdampak negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Sahabuddin et al., 2022) bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

- d. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil olah data risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan efisiensi operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa NPL, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Hapsari, 2022) yang menyatakan bahwa secara simultan risiko kredit, risiko likuiditas dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Saran bagi perusahaan perbankan sebaiknya mempertimbangkan mengenai angka NPL bank karena apabila angka NPL melebihi batas standar yang sudah ditetapkan tentunya akan menyebabkan laba perusahaan berkurang secara signifikan. Selain laba perusahaan yang rendah hal lain yang terjadi bisa menyebabkan adanya ketidakmampuan membayar dana pihak ketiga, modal berkurang dan yang paling ditakutkan adalah kebangkrutan karena hutang tidak dapat ditagih. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah menjaga nilai LDR dan BOPO pada

angka stabil dikarenakan apabila bank dapat memaksimalkan dan menjaga angka LDR dan BOPO tentunya juga akan menjaga stabilitas bank agar tetap terjaga.

DAFTAR REFERENSI

- Anam, C. (2018). Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI (2012–2016). *Jurnal Bisnis dan Perkembangan Bisnis*, 2(2), 66–85.
- Assa, V., & Loindong, S. S. R. (2023). Analisis pengaruh risiko kredit, kecukupan modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(4), 1048–1057. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51747>
- Desiko, N. (2020). Pengaruh risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018). *Journal Competency of Business*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.47200/jcob.v4i1.676>
- Fadriyaturohmah, W., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan (Studi pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode 2014–2020). *Jurnal Pendidikan, Akuntansi, dan Keuangan*, 5(1), 104–116. <https://www.ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/1632>
- Hapsari, R. N. (2022). Pengaruh kewajiban penyediaan modal minimum, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan bank. *Parsimonia: Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 9(1), 28–43. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.v9i1.584>
- Heryani, P., Syaiful, Darman, & Yoda, T. C. (2022). Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016–2020). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)*, 4(September), 1–23.
- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, E. J. (2018). Pengaruh risiko perbankan terhadap kinerja keuangan tahun 2013–2015 (Bank Pembangunan Daerah se-Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(3), 3508–3517.
- Natalia, P. (2017). Analisis pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi kasus pada bank usaha milik negara yang terdaftar di BEI periode 2009–2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.35384/jemp.v1i2.37>
- Prasetyo. (2015). Efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali–Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(9), 2590–2617.

- Rusiati, R., & Lestari, M. (2023). Analisis pengaruh risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bank Pembangunan Daerah. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia*, 1, 274–288. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1507>
- Rusnawati. (2020). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Widina Media Utama. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf>
- Sahabuddin, R., Anwar, & Rahman, D. A. (2022). Pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Sulselbar. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*, 3(2), 111–123. https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos_
- Sante, Z. V., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45, buku III dan buku IV periode 2017–2019. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1451–1462.
- Setyowati, L., Marthika, L. D., Andhityara, R., Saprudin, Alfiana, Atiningsih, S., Nurhikmat, M., Nugraha, A., Yulaikah, Solovida, G. T., Padriyansyah, Rikah, Mulatsih, L. S., Siregar, R. A., Imaningati, S., & Riyadi, R. (2023). *Analisis laporan keuangan*. [Tanpa keterangan penerbit].
- Sitanggang, J. (2019). *Manajemen keuangan. Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 89.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). ALFABETA, CV.